

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menurut Yin (2018) menekankan pentingnya pendekatan sistematis dan terstruktur dalam melakukan penelitian studi kasus. Yin berpendapat bahwa studi kasus adalah metode penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dan dalam konteks yang sangat spesifik. Dalam bukunya, Yin menjelaskan bahwa studi kasus dapat menggabungkan pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau bahkan metode gabungan (*mixed methods*) tergantung pada tujuan dan pertanyaan penelitian. Pendekatan kualitatif umumnya digunakan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai suatu fenomena, sementara pendekatan kuantitatif berguna untuk mengukur hubungan antar variabel yang dapat dianalisis secara statistik. Dalam beberapa kasus, kombinasi keduanya dapat digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan komprehensif.

Menurut Creswell, paradigma penelitian adalah panduan atau kerangka berpikir yang digunakan oleh peneliti untuk memahami bagaimana penelitian dilakukan. Paradigma ini meliputi keyakinan tentang realitas, cara mendapatkan pengetahuan, serta metode yang digunakan untuk mempelajari suatu fenomena. Contohnya adalah positivisme untuk penelitian kuantitatif, konstruktivisme untuk kualitatif, pragmatisme untuk metode campuran, dan transformasi untuk penelitian yang berorientasi pada perubahan sosial (Creswell, 2017).

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian deskriptif. Paradigma deskriptif merujuk pada pendekatan penelitian atau cara pandang dalam ilmu pengetahuan yang lebih fokus pada deskripsi, pengamatan, dan pemaparan fenomena yang ada tanpa mencoba untuk menjelaskan atau menafsirkan penyebab di balik fenomena tersebut. Dalam konteks penelitian, paradigma deskriptif berusaha untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena tanpa mencoba mengidentifikasi hubungan sebab-akibat atau memberikan interpretasi mendalam.

Menurut Yin (2018) memberikan pendekatan yang terfokus pada penggambaran secara mendalam tentang fenomena yang terjadi, yang memungkinkan peneliti untuk menyusun informasi yang komprehensif dan terperinci mengenai kejadian tersebut. Penelitian deskriptif ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman tentang dunia nyata dan menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang lebih eksploratif.

Paradigma penelitian deskriptif menurut Yin pada Studi Kasus: Desain & Metode tahun 2018 adalah berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu, dengan tujuan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana suatu peristiwa atau fenomena berlangsung. Yin menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah salah satu jenis studi kasus yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat dan mendalam tentang suatu kejadian, fenomena, atau unit analisis tertentu dalam situasi alami. Karakteristik paradigma deskriptif melibatkan pengumpulan data secara sistematis, analisis data secara objektif, dan penyajian informasi sesuai dengan apa yang diamati atau diukur. Paradigma ini sering digunakan dalam studi awal atau eksploratif, di mana penelitian bertujuan untuk memahami atau mendeskripsikan suatu gejala atau kondisi tertentu.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan pada skripsi ini merupakan kualitatif. Yang mana tujuan dari penelitian ini untuk memahami suatu fenomena atau kejadian secara mendalam dan detail. Pendekatan kualitatif dalam penelitian studi kasus digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks alami dan secara mendalam (Yin, 2018). Penelitian kualitatif menurut Yin berfokus pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan naratif, seperti wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi suatu fenomena secara lebih holistik dan kompleks.

Menurut Yin, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana suatu kejadian atau fenomena terjadi, serta mengapa dan bagaimana orang terlibat dalam fenomena tersebut. Hal ini dilakukan dengan cara menjelajahi konteks sosial dan budaya tempat fenomena itu berlangsung, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, keputusan, dan

interaksi yang ada. Oleh karena itu, konteks menjadi elemen yang sangat penting dalam penelitian kualitatif menurut Yin.

Menurut Creswell, sifat penelitian dapat dibagi berdasarkan pendekatan dan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian eksploratif bertujuan untuk memahami fenomena yang belum banyak dipelajari seperti menggali ide atau membentuk kerangka teoritis awal sehingga sering menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif berfokus pada penggambaran fenomena secara rinci dan sistematis, menggunakan data kuantitatif maupun kualitatif. Sementara itu, penelitian eksplanatori berupaya menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel, sering menggunakan pendekatan kuantitatif melalui eksperimen atau survei. Penelitian prediktif bertujuan untuk membuat prediksi berdasarkan data dan hubungan antarvariabel. Selain itu, penelitian tindakan bersifat partisipatif dan bertujuan untuk memecahkan masalah praktis sambil menghasilkan pengetahuan baru, sedangkan penelitian evaluatif dirancang untuk menilai efektivitas program, kebijakan, atau intervensi tertentu. Setiap sifat penelitian ini dipilih sesuai dengan tujuan, data yang diperlukan, dan pendekatan filosofis yang diadopsi oleh peneliti (Creswell, 2017).

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan data dari lapangan melalui *in depth interview*, observasi, dan studi literatur. Tujuannya adalah memahami dengan lebih mendalam tentang suatu konteks, proses, atau pengalaman tanpa mencoba mengukur secara kuantitatif.

3.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Metode studi kasus adalah suatu pendekatan penelitian yang mendalam dan terperinci terhadap suatu kasus spesifik, yang dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau peristiwa (Yin, 2018). Fokus utama dari metode ini adalah untuk memahami, menganalisis, dan menjelaskan secara komprehensif konteks serta karakteristik dari fenomena atau situasi yang menjadi objek penelitian. Langkah awal dalam metode studi

kasus melibatkan pemilihan kasus yang relevan dan dapat memberikan wawasan yang diperlukan terhadap pertanyaan penelitian.

Data yang terkumpul dianalisis secara menyeluruh untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul, dengan tujuan menyusun deskripsi kasus yang mendalam. Proses analisis memungkinkan penelitian ini untuk menarik interpretasi yang berbobot dan kesimpulan yang dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap kasus tersebut. Meskipun metode studi kasus memberikan wawasan yang kaya dan mendalam, penting untuk diingat bahwa generalisasi hasil dapat menjadi tantangan, karena fokus pada satu kasus tertentu.

Oleh karena itu, metode studi kasus efektif digunakan ketika penelitian memerlukan pemahaman mendalam yang kontekstual terhadap suatu fenomena atau kejadian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan studi literatur, Berikut ini adalah definisi dari ketiga teknik tersebut:

a. Observasi:

Menurut Yin (2018), observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, khususnya dalam pendekatan studi kasus.

Di dalam konteks ini, observasi merujuk pada teknik pengamatan langsung terhadap fenomena yang terjadi di lapangan atau dalam situasi nyata. Yin menekankan bahwa observasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai perilaku, interaksi, atau kejadian tertentu dalam konteks sosial atau lingkungan yang lebih luas. Hal ini memberikan data yang lebih otentik dan kaya, yang seringkali tidak dapat diperoleh hanya melalui wawancara atau analisis dokumen. Observasi memiliki dua fungsi utama dalam penelitian studi kasus menurut Yin. Pertama, observasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh data kontekstual yang tidak selalu dapat diperoleh melalui metode pengumpulan data lainnya, seperti wawancara atau studi

dokumen. Data kontekstual ini dapat mencakup elemen-elemen yang berhubungan dengan pengaturan fisik, budaya, atau sosial tempat fenomena yang diteliti terjadi. Observasi memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan langsung terhadap kejadian-kejadian yang tengah berlangsung. Hal ini memberikan wawasan yang lebih mendalam dan otentik mengenai dinamika yang terjadi dalam konteks tersebut.

b. Wawancara mendalam (*in-depth interview*):

Menurut Robert K. Yin, 2018 (Studi Kasus: Desain & Metode) *In Depth Interview* adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang lebih rinci mengenai pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang sedang diteliti. Wawancara ini dirancang untuk menggali informasi secara lebih mendalam dibandingkan dengan wawancara biasa, memberikan peneliti kesempatan untuk mengeksplorasi topik yang lebih luas dan lebih mendetail. Dalam wawancara mendalam, Yin menjelaskan bahwa peneliti tidak hanya mengajukan pertanyaan yang sederhana atau tertutup, tetapi juga pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk memberikan jawaban yang lebih panjang, bebas, dan naratif. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh wawasan lebih tentang motivasi, perasaan, pandangan, dan interpretasi pribadi responden terhadap kejadian atau situasi yang sedang terjadi. Wawancara mendalam biasanya dilakukan dalam lingkungan yang lebih santai dan informal, yang membuat responden merasa lebih nyaman dan terbuka dalam memberikan informasi.

Salah satu keuntungan utama dari wawancara mendalam menurut Yin adalah fleksibilitas wawancara. Artinya, peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan berdasarkan respons yang diberikan oleh responden, yang memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai topik-topik yang muncul selama wawancara dan memperjelas informasi yang diberikan oleh responden. Secara keseluruhan, menurut Yin, wawancara mendalam adalah metode yang sangat berguna dalam penelitian studi kasus karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih kaya dan lebih mendalam.

c. Studi Literatur

menurut Yin (2018), studi literatur dalam penelitian, khususnya dalam konteks penelitian studi kasus, adalah proses penting yang digunakan untuk mendalami teori, konsep, dan temuan-temuan yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Studi literatur berfungsi untuk memberikan kerangka teoritis yang kuat, memperjelas pertanyaan penelitian, serta membantu peneliti dalam merumuskan hipotesis atau tujuan penelitian yang lebih terarah. Studi literatur berperan dalam menentukan *variabel-variabel* kunci yang harus diamati dalam penelitian studi kasus. Berdasarkan literatur yang ada, peneliti dapat mengidentifikasi aspek-aspek atau faktor-faktor yang penting dan relevan untuk dianalisis dalam konteks studi kasus yang sedang dilakukan. *Variabel-variabel* ini kemudian menjadi dasar dalam merancang instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara atau daftar observasi, serta menjadi acuan dalam proses analisis data.

3.5 Partisipan Wawancara

Menurut Yin (2018), informan merujuk pada individu yang memberikan informasi yang relevan dan penting untuk penelitian kasus. Informan ini biasanya memiliki pengetahuan langsung atau pengalaman terkait dengan fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian studi kasus, informan dapat berupa individu, kelompok, atau pihak yang terlibat langsung dalam peristiwa atau fenomena yang sedang dianalisis. Sedangkan Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan responden (*interviewee*) dengan tujuan mendapatkan informasi, pandangan, atau pemahaman mendalam tentang suatu topik atau masalah tertentu. Melalui wawancara ini, diharapkan dapat menemukan hasil dari penelitian secara mendalam. Dalam penelitian ini akan melakukan wawancara terhadap pemilik, *headstore*, *marcomm manager*, pekerja, pengunjung dari Kulumanu Kopi dan akademisi/pakar ahli ilmu komunikasi.

Tabel 3.1 Daftar Partisipan

Nama	Latar belakang	Usia
Ilman Palallo	<i>OWNER</i>	27 Tahun
Allen Geraldly	<i>HEADSTORE</i>	26 Tahun
Billy Suhendra	PEKERJA	23 Tahun

3.7 Keabsahan Data

Untuk teknik keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah pendekatan dalam penelitian yang melibatkan penggunaan beberapa metode, sumber, atau sudut pandang untuk mengumpulkan atau memverifikasi data. Triangulasi data menurut Robert K. Yin adalah teknik yang sangat berguna dalam penelitian studi kasus untuk meningkatkan keakuratan, keandalan, dan validitas temuan.

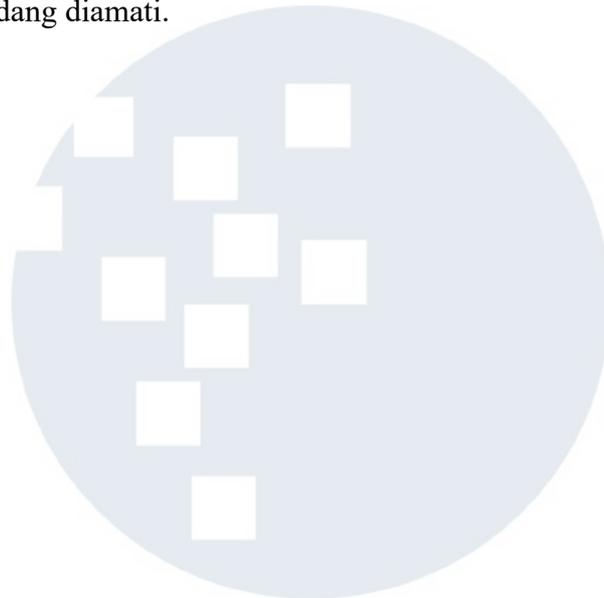
Dengan menggabungkan berbagai sumber data, metode, atau teori, triangulasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang fenomena yang sedang diteliti, sekaligus memperkuat kredibilitas hasil penelitian tersebut. Dalam konteks penelitian studi kasus, Yin menyarankan penggunaan triangulasi untuk memverifikasi temuan dan mengurangi bias yang mungkin timbul dari ketergantungan pada satu metode atau sumber data saja.

Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat mengkonfirmasi hasil temuan dari satu sumber atau metode dengan menggunakan sumber atau metode lain, sehingga meningkatkan keandalan dan kredibilitas data yang diperoleh. Tujuannya adalah untuk meningkatkan validitas dan keandalan hasil penelitian dengan mendapatkan konfirmasi dari berbagai sumber atau sudut pandang yang berbeda.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam hal ini, penelitian ini menggunakan teknik analisis data triangulasi. Triangulasi dalam konteks analisis data kualitatif adalah suatu pendekatan yang melibatkan penggunaan beberapa metode atau sumber data untuk memperoleh

pemahaman yang lebih mendalam dan akurat tentang fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan keandalan temuan penelitian dengan melibatkan variasi perspektif dan sumber informasi yang berbeda. Dengan menggabungkan data dari berbagai sumber atau menggunakan beberapa metode penelitian, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan obyektif tentang studi kasus yang sedang diamati.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA